

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Segala sesuatu yang dialami oleh seseorang adalah pengalaman yang sangat berharga. Melalui pengalaman itulah manusia akan belajar untuk tumbuh dan menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari kegiatan-kegiatan formal, tetapi juga dapat diperoleh dengan mempelajari setiap kejadian yang dialami sepanjang hidupnya. Pengalaman merupakan sebuah pengajaran yang bersifat alami sesuai dengan perjalanan hidup seseorang. Di setiap celah kehidupan manusia pasti terdapat suatu pembelajaran dan pengajaran di dalamnya. Karena itu seseorang harus pandai dalam menelaah setiap pengalaman yang dialami.

Pendidikan tidak terbatas waktu . Pendidikan adalah hidup. ¹ Selama seseorang hidup di dunia, maka segala macam kegiatannya merupakan sebuah pendidikan. Karena itu seseorang harus senantiasa belajar dalam segala aktivitas kehidupannya. Menurut Redja, masa pendidikan itu akan berlangsung setiap saat selama terdapat pengaruh dari lingkungan sekitar.² Sedangkan menurut Islam kita sering mendengar bahwa menuntut ilmu itu dari buaian sampai liang lahat. Oleh karena itu pendidikan terdapat dalam proses kehidupan dan akan berlangsung sampai kehidupannya berakhir.

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 3

² *Ibid.*,

Di dalam islam dijelaskan bahwa pendidikan adalah *al-Tarbiyah* yang berasal dari kata “*rabba – yurabbi – tarbiyyatan*” yang berarti tumbuh dan berkembang.³ Dikatakan tumbuh karena dalam hal belajar dan pendidikan seseorang dari keadaan tidak tahu menjadi tahu. Dikatakan berkembang karena seseorang akan melalui sebuah proses kurang baik menjadi lebih baik. Proses itu tidak akan ada hasilnya jika tidak diiringi dengan sebuah usaha yang sadar. Di dalam proses-proses usaha tersebut memiliki tujuan-tujuan yang mengarah pada tujuan akhir pendidikan, yaitu suatu perubahan tingkah laku.

Pendidikan islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan dalam proses kependidikan. Maksudnya, tujuan pendidikan islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera.⁴ Seperti firman Allah dalam QS. An-Nahl: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)*⁵

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 30

⁴ *Ibid.*, hal. 63.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Baru Revisi Terjemah*, (Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1989), hal. 405

Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi (cita-cita) Islam, sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran islam.⁶ Manifestasi dari ajaran islam meliputi: aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiga hal tersebut saling berhubungan keberadaannya. Ketiga hal tersebut juga menjadi prinsip untuk mengendalikan tuntutan hidup manusia yang bersumber dari iman dan taqwa kepada Allah swt. Aqidah menempati tempat pertama, karena aqidah yang benar adalah kunci ibadah dan terbentuknya akhlak yang baik, benar dan lurus.

Akhlak adalah pokok ajaran Islam yang paling mudah dilihat karena bersinggungan langsung dengan kegiatan manusia sehari-hari. Perwujudan aqidah dan ibadah yang benar akan tercermin dalam akhlak seseorang yang baik pula. Akhlak adalah suatu hal yang erat kaitannya dengan pendidikan Islam. Karena produk dari tujuan pendidikan islam sendiri adalah pribadi yang memiliki jiwa dan perilaku mulia yang didasari dengan iman dan taqwa. Perilaku atau tingkah laku manusia berhubungan dengan tiga hal, yaitu akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia serta akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Akhlak terhadap lingkungan sekitar bukan hanya wacana semata, melainkan adalah amanah yang telah dibebankan oleh Allah kepada semua

⁶ Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan ...*, hal. 25.

manusia. Dalam QS al-Baqarah: 30 dijelaskan bahwa manusia ditugaskan oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS Al-Baqarah : 30)*⁷

Wewenang itu diberikan kepada manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi. Sebagai khalifah di muka bumi berarti manusia mengemban tugas untuk menolong agama Allah dalam merealisasikan dan sekaligus menjadi saksi dan bukti atas kekuasaan Allah di alam jagad raya ini.⁸

Alam semesta ini beserta seluruh yang ada di dalamnya merupakan ciptaan Allah untuk kepentingan manusia secara keseluruhan. Karenanya merupakan tanggung jawab moral manusia untuk mengolah dan memanfaatkan seluruh sumber-sumber yang tersedia di alam ini guna memenuhi keperluan hidupnya. Namun perlu disadari bahwa kewenangan manusia untuk memanfaatkan alam semesta harus didasarkan kepada garis yang telah ditetapkan Allah dan tidak boleh menyalahinya, seperti tidak boleh merusak alam, mengeksploitasinya untuk kepentingan individu maupun golongan, memanfaatkannya secara berlebih-lebihan, dan hal-hal destruktif lainnya.⁹

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia..., hal. 9

⁸ Djimransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali tradisi, Meneguhkan eksistensi*, (Malang: UIN Malang press, 2007), hal. 35

⁹ Umar, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 16

Dalam kenyataannya akhlak terhadap lingkungan sekitar sering terabaikan. Tidak seperti akhlak terhadap Allah yang perwujudannya langsung terhadap Allah ataupun akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap lingkungan sekitar masih jauh dari perhatian manusia. Banyak manusia yang memperlakukan alam dan lingkungan sekitar sebagai benda mati yang tidak memerlukan balasan perlakuan yang baik. Manusia suka mengambil manfaat dari alam dan lingkungan sekitar tanpa dibarengi dengan perawatan. Apalagi mereka yang suka merusak alam ini dengan sengaja maupun tidak sengaja hanya demi memuaskan nafsunya.

Isu tentang kerusakan alam dan lingkungan sekarang ini sudah bukan hanya sekedar wacana, tetapi merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian yang serius. Dalam praktiknya, kerusakan alam yang terjadi sekarang ini sudah ada di sekitar kita, bahkan tepat di depan kita.

Tingginya pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran laut di Indonesia. Bahkan pada 2010, Sungai Citarum pernah dinobatkan sebagai Sungai Paling Tercemar di Dunia oleh situs *huffingtonpost.com*. World Bank juga menempatkan Jakarta sebagai kota dengan polutan tertinggi ketiga setelah Beijing, New Delhi dan Mexico City.¹⁰

Kerusakan alam yang terjadi akan memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan manusia. Dari dampak kerusakan tersebut itulah menjadi sebuah ancaman yang serius terhadap keberlangsungan kehidupan manusia.

Pada tahun 2004, *High Level Threat Panel, Challenges and Change PBB*, memasukkan degradasi lingkungan sebagai salah satu dari sepuluh

¹⁰ Alamendah, "Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia dan Penyebabnya", dalam <https://alamendah.org>, diakses tanggal 24 Oktober 2016

ancaman terhadap kemanusiaan. *World Risk Report* yang dirilis *German Alliance for Development Works* (Alliance), *United Nations University Institute for Environment and Human Security* (UNU-EHS) dan *The Nature Conservancy* (TNC) pada 2012 pun menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya risiko bencana di suatu kawasan.¹¹

Dari fakta-fakta kerusakan lingkungan yang ada, rupanya telah mendorong berbagai pihak untuk menekan kerusakan alam tersebut. Tidak terkecuali dengan pemerintah Indonesia. Salah satu isu yang tengah hangat belakangan ini adalah penggunaan kantong plastik berbayar.

Dalam surat edaran (SE) yang dikeluarkan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya, Nomor: S.71/MENLHK-II/ 2015 pada 21 Februari 2015 yang salah satu isinya adalah meminta pemerintah daerah (pemda) provinsi maupun kabupaten/kota termasuk produsen serta pelaku usaha melakukan langkah stimulan dalam pengurangan dan penanganan sampah plastik. Poin penting lainnya dalam SE tersebut, pemkab/pemkot diminta melakukan pembinaan dan memfasilitasi penerapan teknologi ramah lingkungan, merujuk pada Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sementara itu, kepada pengusaha atau produsen agar mengurangi sampah plastik serta dapat mendaur ulang sampah tersebut.¹²

Meskipun dalam praktiknya kebijakan tersebut menuai pro dan kontra dari para pejabat negara lainnya maupun masyarakat, tetapi setidaknya pemerintah sudah melakukan upaya untuk menekan kerusakan lingkungan terutama sampah plastik. Dari kebijakan tersebut diharapkan akan ada banyak tanggapan yang masuk terkait langkah-langkah yang harus dilakukan khususnya untuk meminimalisir sampah plastik. Upaya pencegahan kerusakan lingkungan ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah maupun

¹¹ *Ibid.*

¹² Rochimawati dan Arie Dwi Budiawati, "Aturan Kantong Plastik Berbayar, Efektifkah?" daam <http://m.news.viva.co.id>, diakses 24 Oktober 2016

pejabat negara, tetapi dibebankan kepada kita semua sebagai khalifah yang telah ditunjuk oleh Allah untuk menjaga bumi ini.

وَلْتَسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan. (QS. An-Nahl: 93)*¹³

Langkah yang ditempuh oleh Kementerian Lingkungan Hidup juga menysar pada dunia pendidikan. Hal ini tidak diragukan karena dunia pendidikan merupakan tempat yang penting untuk melahirkan generasi-generasi muda yang berkarakter. Langkah itu diwujudkan dengan adanya program pendidikan lingkungan hidup (PLH). Dengan bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.¹⁴

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁵ Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia..., h. 408

¹⁴ Kementerian Lingkungan Hidup, "Informasi Mengenai Adiwiyata", dalam <http://www.menlh.go.id>, diakses 24 Oktober 2016

¹⁵ *Ibid.*,

Dari usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka menyelamatkan dan melindungi bumi ini dari kerusakan, maka kita sebagai manusia telah menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah sebagai khalifah di bumi. Amanah yang seharusnya dilaksanakan sebagai hamba Allah yang beriman yang tugasnya tidak lain adalah menyembah. Perwujudan iman seseorang tidak hanya dilihat dari ucapannya tetapi juga dari tindakan dan perilakunya dalam melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Termasuk perintah untuk menjaga bumi ini serta larangan untuk merusaknya.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS Al-A'raf: 56)*¹⁶

Berdasarkan data sekolah penerima piala Adiwiyata Mandiri tahun 2012, SMKN 2 Boyolangu tercatat sebagai salah satu penerima penghargaan tersebut. Dengan demikian UPTD SMKN 2 Boyolangu telah ikut serta dalam upaya menjaga lingkungan ini dari kerusakan melalui program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dengan mengarahkan pola berfikir siswa melalui pengetahuan-pengetahuan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memfasilitasi

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia..., h. 230

siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menanamkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Hal yang menjadi menarik adalah kondisi UPTD SMKN 2 Boyolangu yang merupakan sekolah umum dan tidak memiliki profil keagamaan berusaha menanamkan karakter yang baik. Juga sebagai sekolah kejuruan yang notabene memfokuskan siswanya terhadap dunia kerja berusaha membentuk siswa yang berkarakter dengan cara yang lebih kreatif dan nyata dalam wujud menjaga dan mencintai lingkungan yang sedang dalam masalah serius.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung” untuk memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam beberapa program adiwiyata yang terdapat di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan bank sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at bersih di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung?

3. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan sidak sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan bank sampah UPTD di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at bersih di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung
3. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan sidak sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, lebih khusus lagi pada aspek meningkatkan kualitas program sekolah dalam membina karakter siswa.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa melalui program-program adiwiyata yang terdapat di sekolah.

b. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah yang berkaitan dengan akhlak melalui program-program adiwiyata yang terdapat di sekolah.

c. Bagi UPTD SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan program-program sekolah khususnya program lingkungan hidup.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai-Nilai PAI

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada

pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.¹⁷

b. Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata” adalah segala nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam yang terdapat di dalam beberapa program adiwiyata. Nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut yang berkaitan dengan nilai akhlak. Sedangkan program Adiwiyata yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan bank sampah, jum’at bersih serta sidak sampah. Dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam beberapa kegiatan adiwiyata tersebut diharapkan dapat menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁷ Ruqaiyah M, *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*, (Padangsidimpunan: Makalah STAIN Padangsidimpunan Tidak diterbitkan, 2006), h. 12

¹⁸ Kementrian Lingkungan Hidup, “Informasi Mengenai...,”

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

1. Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II: Kajian Teori, terdiri dari: Kajian tentang Pendidikan Agama Islam, meliputi: pengertian, dasar, fungsi, tujuan, pokok-pokok ajaran. Kajian tentang nilai-nilai PAI meliputi: pengertian, sumber, nilai-nilai PAI. Kajian tentang adiwiyata, meliputi: pengertian, tujuan, komponen, prinsip, Adiwiyata menurut islam, etika terhadap lingkungan dalam perspektif islam. Nilai PAI dalam program Adiwiyata, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data
5. Bab V: Pembahasan, terdiri dari: nilai-nilai PAI pada program adiwiyata kegiatan bank sampah, nilai-nilai PAI pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih, nilai-nilai PAI pada program adiwiyata kegiatan sidak sampah.
6. Bab VI: Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, hasil wawancara, dokumen jum'at bersih dan bank sampah, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.